

**LANDASAN PROGRAM
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A)**

TA 33



REST AREA TOL KANCI-PEJAGAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :

MEHTY PIRARENING TYAS

L2B 606 038

TUGAS AKHIR

PERIODE 33

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Cirebon merupakan sebuah [kota](#) mandiri terbesar kedua di [Provinsi Jawa Barat](#), setelah ibukota [Jawa Barat](#). Kota ini berada di pesisir [Laut Jawa](#), di jalur [Pantura](#). Jalur [Pantura Jakarta](#) - Cirebon - [Semarang](#) merupakan jalur terpadat di Indonesia. Sehingga masalah transportasi pun tidak dapat dihindarkan.

Penambahan volume kendaraan tiap tahun yang mengakibatkan masalah transportasi juga tidak dapat dihindari begitu saja pada jalur Pantura ini. Apalagi jalur Pantura merupakan jalur mudik yang permasalahan transportasinya jelas tidak dapat dihindari misalnya saja kemacetan ataupun kecelakaan.

Mengingat padatnya jalur Pantura ini maka pemerintah mengembangkan jalur transportasi bebas hambatan (jalan tol) di wilayah Pantura. Akses jalan tol yang sedang dikembangkan adalah akses tol Kanci-Pejagan, yang merupakan jalan bebas hambatan yang menghubungkan tol Kanci kabupaten Cirebon dengan Pejagan kabupaten Brebes Jawa Tengah. Sehingga diharapkan dapat mengurangi masalah transportasi di wilayah Pantura ataupun memudahkan distribusi dari Jawa Tengah ke Jawa Barat. Ruas jalan tol Kanci-Pejagan ini sepanjang 35 Km.

Kepadatan kendaraan juga dapat berdampak kelelahan pada pengemudi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecelakaan. Selain kepadatan kendaraan, kelelahan juga dapat disebabkan karena perjalanan yang cukup jauh. Untuk mengurangi kecelakaan dan mengurangi lelah akibat perjalanan yang cukup jauh maka salah satu kebijakan yang diambil adalah penempatan *rest area* pada tol Kanci-Pejagan ini.

Pengoperasian jalan tol Kanci-Pejagan pada bulan Januari 2010 kemarin diharapkan bisa memicu realisasi pembangunan ruas jalan tol Trans Jawa yang menghubungkan bagian barat hingga timur Pulau Jawa.

Aktivitas jalan tol Kanci-Pejagan pada tanggal 27 Januari 2010 kendaraan yang melintas mencapai 1.557 kendaraan dengan dominasi kendaraan pribadi/bus umum sebanyak 920 unit, kendaraan yang termasuk golongan II atau truk kontainer sebanyak 426 unit, golongan III sebanyak 126 unit, golongan IV 70 unit serta golongan V 15 unit.

Tempat istirahat, khususnya di jalan bebas hambatan atau jalan tol merupakan suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah. Sehingga perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk menghilangkan dan mengurangi rasa lelah sehingga mereka dapat melanjutkan perjalanan sampai tujuan dengan selamat.

Perencanaan *rest area* ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan akan kebutuhan pengguna jalan yang memadai sekaligus dilengkapi fasilitas pendukung sehingga *rest area* ini fungsinya dapat dimaksimalkan.

Perencanaan *rest area* ini diharapkan dapat meningkatkan potensi daerah, dimana dalam perencanaan dan perancangannya masih mengangkat potensi-potensi daerah yang ada, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kekayaan budaya yang memiliki ciri khas, otentik dan tidak terpengaruh penuh globalisasi yang melupakan ciri daerah. Sehingga *rest area* yang dihasilkan mempunyai ciri khas daerah yang diharapkan dapat meningkatkan juga pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, menggali potensi lokal yang ada yang menyebabkan *rest area* ini berbeda dengan *rest area* yang telah ada di Indonesia.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

- a. Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan sebuah *Rest Area* di tol Kanci-Pejagan yang sesuai dengan fungsinya dan juga dapat mengangkat potensi daerahnya.

- a. Menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan dalam bidang arsitektur, terutama perancangan arsitektur.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Rest Area* di Tol Kanci-Pejagan, melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guidelines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi dalam lingkup disiplin arsitektur, yaitu mendapatkan konsep perancangan *rest area* berdasarkan fungsinya. Hal-hal yang di luar disiplin ilmu arsitektur jika mendasari dan menentukan perencanaan dan perancangan, akan dibahas dengan asumsi dan logika serta mengacu pada hasil studi pihak lain yang sesuai dengan permasalahan dari *rest area* yang ada di Indonesia seperti fasilitas yang ada didalamnya, tipe *rest area* yang digunakan dan lain sebagainya.

1.4. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan sekunder dengan cara :

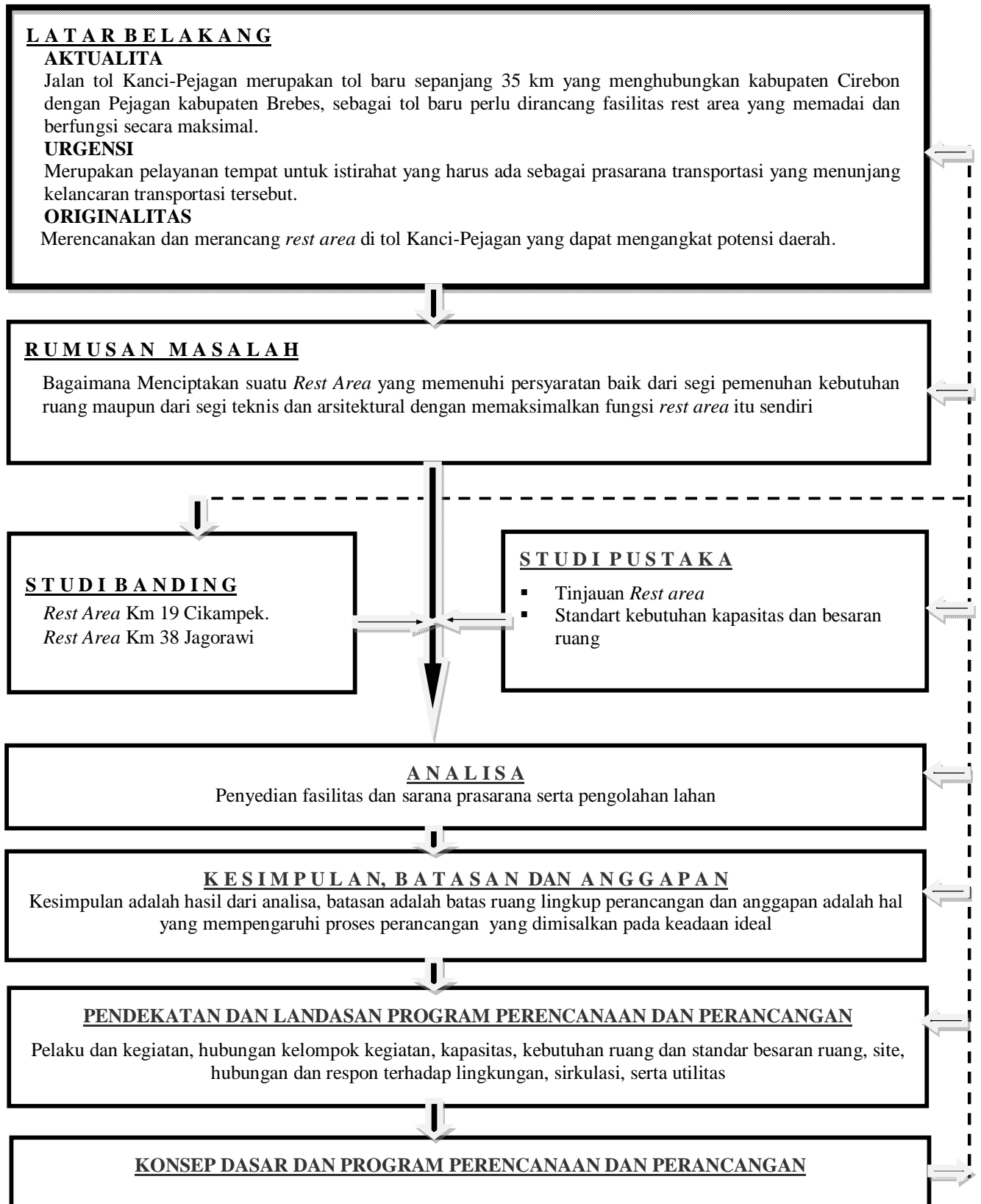
1. Data Primer

- Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi yang solid
- Observasi lapangan
- Studi banding, yaitu mempelajari kasus lain sejenis sebagai masukan dalam merancang

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan fasilitas *rest area*.

1.5. Alur Bahasan



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Usulan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan LP3A.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai pendukung perencanaan dan perancangan *Rest Area* di Tol Kanci-Pejagan.

BAB 3 DATA

Membahas tentang data-data survey lapangan aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur yang berhubungan dengan *Rest Area*.

BAB 4 KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan, batasan dan anggapan yang dihasilkan dari analisis yang akan digunakan sebagai acuan dalam pendekatan program perencanaan dan perancangan

BAB 5 PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang aspek fungsional (pelaku, jumlah pengelola, jumlah pengunjung, pendekatan aktivitas, pendekatan kebutuhan ruang, pendekatan program ruang), aspek kontekstual, aspek teknis, dan aspek kinerja.

BAB 6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang program dasar perancangan dan konsep dasar perancangan.